

DESAIN PENELITIAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian menurut **Hillway** (1956) mengemukakan bahwa penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka peneliti tidak hanya dituntut untuk mengetahui berbagai aturan mainnya, melainkan dituntut juga memiliki berbagai keterampilan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu diperlukan desain penelitian yang baik.

DEFINISI

Menurut **Setiadi** (2007) desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. **Lincoln dan Guba** (1985) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing. Menurut **Mc Millan** desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut **Suchman** (1967: 307-326) dalam **Nazir** (1988: 99) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan tahapan atau gambaran yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian untuk memudahkan penyusun dalam melakukan penelitian. Desain penelitian sama dengan langkah kerja, yakni rancangan penelitian yang digunakan dalam melakukan langkah-langkah kerja dalam proses penelitian.

V. Shah (1972: 3-5) dalam **Nazir** (1988: 99-100) mengemukakan desain penelitian dalam pengertian yang lebih luas, mencakup beberapa proses, sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (scope) dan hipotesa untuk diuji
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat coding, serta mengadakan editing, dan processing data
9. Menganalisa data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik

10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang

BEBERAPA CIRI DESAIN PENELITIAN

Nazir (1988: 100) mengemukakan bahwa desain penelitian tidak pernah dilihat sebagai ilmiah atau tidak ilmiah, tetapi dilihat dari segi baik atau tidak baik saja. Karena desain juga mencakup rencana studi maka di dalamnya selalu ada *trade off* antara kontrol atau tanpa kontrol, antara objektivitas dengan subjektivitas. Desain tergantung dari derajat akurasi yang diinginkan, level pembuktian dari tingkat perkembangan dari bidang ilmu yang bersangkutan. Desain yang tepat sekali tidak pernah ada. Hipotesa dirumuskan bisa dalam bentuk alternatif, karena itu desain juga, dapat berbentuk alternatif-alternatif. Desain yang dipilih biasanya merupakan kompromi, yang banyak ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan praktis.

Desain Penelitian – **Adalah** strategi yang dipilih oleh para peneliti untuk sepenuhnya mengintegrasikan dan mendiskusikan komponen-komponen penelitian dengan cara yang logis dan sistematis, dan untuk menganalisis apa yang ada di pusat penelitian.

Proyek penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif termasuk proyek eksperimen, survei, transversal, longitudinal, studi dan penelitian komparatif. Kita dapat menerapkan proyek penelitian mana yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif yang kita gunakan. Posting blog ini untuk pembaca yang mencari informasi tentang proyek penelitian.

Dua pendekatan yang mendasar, ialah kualitatif dan kuantitatif, mungkin memiliki persamaan dan perbedaan dalam desain penelitian. Sebagai contoh, kita dapat mendesain penelitian kualitatif kita dengan desain longitudinal. Kami juga dapat merancang penelitian kuantitatif kami menggunakan desain longitudinal.

Pernyataan ini adalah versi sintetis dari bab “Desain Penelitian” yang berjudul “Metode Penelitian Sosial” oleh Alan Bryman.

1. Pengertian Desain Penelitian

2. Jenis Desain Penelitian

- a. Eksperimental
- b. Survei
- c. Longitudinal
- d. Studi Kasus
- e. Komparatif

1. Pengertian Desain Penelitian

Paragraf pertama menyebutkan definisi desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk sepenuhnya mengintegrasikan komponen penelitian dengan cara yang logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang ada di pusat penelitian. Deskripsi pemahaman mengacu di atas semua pada integrasi semua komponen penelitian, yaitu proyek penelitian adalah bentuk lengkap dari rencana penelitian. Kata lengkap ini jelas mencakup segala sesuatu, khususnya semua komponen penelitian yang diperlukan, mulai dari pertanyaan penelitian, jenis data, metode, analisis yang harus dilakukan.

Semua komponen ini digunakan untuk menentukan proyek penelitian yang dipilih oleh peneliti.

2. Jenis Desain Penelitian

a. Eksperimental:

Desain eksperimental adalah desain penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi atau memperoleh pengetahuan awal. Eksperimen dalam penelitian sosial sering digunakan untuk menemukan aspek penyebab atau penyebab fenomena sosial. Seringkali desain eksperimental digunakan sebagai dasar untuk mengimplementasikan suatu program atau kebijakan. Misalnya, sebagai contoh sederhana dari penelitian eksperimental, peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan sistem alarm rokok di ruang publik untuk mengurangi konsumsi rokok di tempat umum. Beberapa ruang publik dibangun menjadi rokok, yang lain dengan fitur yang sama tidak dilengkapi dengan alarm rokok. Eksperimen ini akan menunjukkan hasil seberapa efektif alarm rokok dapat mengurangi konsumsi rokok di tempat umum.

Dalam penelitian kualitatif, desain eksperimental dilakukan sangat jarang. Ini umumnya karena pertimbangan etis. Untuk melakukan eksperimen, pemberitahuan dapat ditampilkan atau disembunyikan untuk orang atau kelompok yang diperiksa.

Dalam penelitian kualitatif, indikasi dapat menyebabkan data terdistorsi. Jika disembunyikan, itu dianggap tidak etis secara etis. Dalam penelitian kuantitatif, proyek eksperimental lebih bebas. Peneliti sosial umumnya menerapkan desain eksperimental untuk melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa dipergunakan guna membandingkan kelompok yang diperlakukan sebagai subjek eksperimen dan kontrol. Misalnya, percobaan konsumsi vitamin C untuk meningkatkan daya tahan siswa. Beberapa subjek diminta untuk mengonsumsi vitamin C, yang lain tidak memiliki kelompok kontrol. Hasilnya adalah hasil percobaan.

b. Survei

Penelitian investigasi juga disebut sebagai transversal. Proyek penelitian survei dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dari responden

melalui sampel yang diperiksa. Survei atau penampang juga dapat dilakukan dengan menerapkan analisis konten jika sampel yang digunakan adalah dokumen.

Misalnya, penelitian sosial tentang pengaruh merokok pada budaya konsumen seseorang. Desain survei dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, desain survei dapat diterapkan pada saat peneliti menerapkan metode analisis bahasa. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih berbagai media yang dipilih dari total populasi media massa.

Dalam penelitian kuantitatif, desain survei paling umum digunakan. Kita sering mendengar bahwa desain survei adalah bagian dari penelitian kuantitatif. Ini karena sebagian besar penelitian kualitatif menggunakan survei sebagai metode penelitian. Misalnya, investigasi kepercayaan publik terhadap presiden. Survei harus menanggapi masalah yang dirumuskan.

c. Longitudinal

Proyek penelitian biasanya digunakan dalam proyek penelitian longitudinal. Perbedaannya adalah bahwa proyek penelitian longitudinal dengan sampel yang sama dilakukan secara berkala dalam waktu yang relatif lama. Studi longitudinal dilakukan untuk mengidentifikasi tren atau perkembangan dalam suatu fenomena berdasarkan sampel mereka. Misalnya, studi tentang karakteristik kekerasan pemuda di ibu kota Jakarta.

Beberapa sampel diperiksa. Secara berkala, sampel yang sama diperiksa ulang untuk pengembangannya. Dalam penelitian kualitatif, proyek penelitian longitudinal juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, yang mirip dengan desain survei. Oleh karena itu, dapat juga disebut penelitian kualitatif menggunakan metode longitudinal dari analisis wicara. Padahal, tidak banyak penelitian seperti itu. Peneliti yang melakukan penelitian ini secara teratur meninjau dokumen sampel yang diterbitkan dalam periode waktu tertentu.

Dalam penelitian kuantitatif, desain longitudinal lebih umum. Penelitian kuantitatif longitudinal dilakukan selama periode yang relatif lama, yang mungkin bertahun-tahun, tergantung pada periode yang dipilih oleh para peneliti. Misalnya, studi tentang keterlibatan orang tua dan mitra sosial dalam mengurangi korban trauma dari intimidasi anak. Sebagai contoh, setiap tahun peneliti datang dari orang tua dan kolega dari anak yang sama dengan peserta penelitian dan memeriksa kondisi korban ketika menderita masalah trem.

d. Studi Kasus

Desain penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyelidiki masalah spesifik dan kontekstual. Ruang lingkup proyek penelitian studi kasus sangat terbatas dan hasilnya hampir selalu tidak dapat dialihkan ke konteks atau lokasi lain. Misalnya, studi tentang model konsumen fashion oleh komunitas seniman Pacitan. Penelitian ini dapat dilakukan dengan proyek penelitian studi kasus. Studi kasus seperti proyek penelitian kualitatif sering dilakukan oleh peneliti sosial. Metode yang biasa digunakan adalah etnografi. Desain studi kasus hampir selalu menggunakan etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data.

Fokus penelitian studi kasus sangat terbatas. Sebagai aturan, para peneliti hanya berkonsentrasi pada satu masalah, misalnya, pola konsumsi mode di kalangan seniman. Karena itu, hanya model konsumen fashion yang menjadi fokus penelitian. Studi kasus seperti proyek penelitian juga dapat dilakukan oleh penelitian kuantitatif, meskipun ini jarang terjadi. Penelitian kuantitatif dengan desain studi kasus umumnya menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Misalnya, mengeksplorasi model konsumsi mode di kalangan seniman menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

e. Komparatif

Desain penelitian ini diterapkan pada penelitian yang berfokus pada lebih dari satu kasus. Di sini, perbedaan menjadi jelas dari studi kasus. Penelitian komparatif yaitu ialah perbandingan antara 2 atau bahkan lebih kasus yang merupakan pusat penelitian.

Misalnya, studi tentang pembentukan negara merdeka antara Indonesia dan Malaysia. Kasus yang dipelajari di sini adalah proses kemerdekaan dua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia. Proyek penelitian komparatif dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif. Seperti dalam studi kasus, etnografi sering digunakan.

Proses pengumpulan data biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Studi banding memiliki ruang lingkup yang lebih besar daripada studi kasus. Para peneliti akhirnya akan membandingkan satu kasus dengan yang lain. Proyek penelitian komparatif juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode pemeriksaan adalah metode yang cukup umum. Survei yang diminta biasanya antarbudaya. Contoh penelitian dengan desain penelitian ini, misalnya, kesejahteraan guru di Indonesia dan Malaysia. Peneliti dapat memeriksa sejumlah guru di kedua negara yang berfungsi sebagai pola penelitian.

Pustaka

<https://idtesis.com/pendahuluan-3/>

<https://rumusrumus.com/desain-penelitian-pengertian-jenis-dan-penjasannya/>